

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU DAN PENILAIAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI KELURAHAN KORONG GADANG KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

Resmiati ^{*)}, Fivi Melva Diana, Rifda Shofiyyah, Rohani Azizah Matondang, Muhammad Arif Saputra, Nasywa Maulida Samudra, Dwi Putri Aprillia, dan Moza Orvala Alvissia
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, Indonesia

^{*)} Email Koresponden: resmiati@ph.unand.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan yang berdampak serius pada pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada periode emas 1.000 hari pertama kehidupan. Salah satu faktor yang memengaruhi tingginya angka stunting di Indonesia adalah rendahnya pengetahuan ibu serta keterbatasan dalam mendeteksi perkembangan anak sejak dini. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting serta melakukan deteksi dini perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) di posyandu RW 8, 9, dan 10 Kelurahan Korong Gadang, Kota Padang. Metode yang digunakan pada kegiatan ini meliputi edukasi melalui diskusi interaktif dengan media leaflet, evaluasi pengetahuan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test, serta observasi perkembangan anak dengan instrumen KPSP. Sasaran kegiatan ini adalah ibu yang memiliki balita. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu, dari skor rata-rata 79,7 pada pre-test menjadi 86,5 pada post-test. Sementara itu, deteksi dini perkembangan anak menunjukkan mayoritas balita berada dalam kategori sesuai usia. Kesimpulan kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dan gizi dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif memberikan dampak positif dalam mendukung pencegahan stunting dan optimalisasi tumbuh kembang anak. Sebagian besar anak menunjukkan perkembangan sesuai usia, meskipun terdapat beberapa anak yang berada dalam kategori meragukan dan ada kemungkinan penyimpangan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya tindak lanjut berupa stimulasi yang lebih intensif serta rujukan ke fasilitas kesehatan yang tepat.

Kata Kunci: *Stunting, KPSP, Edukasi, Deteksi Dini, Perkembangan Anak*

Improving Maternal Knowledge and Assessing the Growth and Development of Toddlers in Korong Gadang Subdistrict, Kuranji District, Padang City

ABSTRACT

Stunting represents a critical public health issue that significantly impairs children's growth and development, particularly during the golden window of the first 1,000 days of life. One of the major contributing factors to the high prevalence of stunting in Indonesia is the limited maternal knowledge and inadequate early detection of child development. This community engagement initiative aimed to enhance maternal awareness regarding stunting prevention and to conduct early developmental screening using the Pre-Screening Developmental Questionnaire (Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan/KPSP) at community health posts (Posyandu) in RW 8, 9, and 10 of Korong Gadang Sub-district, Padang City. The methods employed included health education through interactive discussions supported by leaflets, assessment of maternal knowledge via pre-test and post-test questionnaires, and developmental observation of children using the KPSP tool. The target participants were mothers of children under five years of age. The results indicated a significant increase in maternal knowledge, with the average score rising from 79.7 in the pre-test to 86.5 in the post-test. Additionally, early developmental screening revealed that the majority of children were within the age-appropriate development category. The findings suggest that nutrition and health education can effectively enhance maternal knowledge and support stunting prevention at the community level. Furthermore, the educational intervention demonstrated a

positive impact on stunting prevention and the optimisation of child growth and development. While most children showed appropriate developmental progress, a few were categorised as doubtful or at risk of developmental delays, indicating the need for further intervention through more intensive stimulation and referral to appropriate healthcare facilities.

Keywords: *Stunting, KPSP, Education, Early Detection, Child Development*

PENDAHULUAN

Pemantauan tumbuh kembang anak sangat penting, terutama selama periode emas 1.000 hari pertama kehidupan, yang dimulai sejak masa kehamilan hingga usia lima tahun. Salah satu tujuan utama pemantauan ini melalui posyandu adalah untuk mencegah stunting pada balita. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang ditandai dengan tinggi badan lebih rendah dibandingkan standar usianya, yang disebabkan oleh asupan gizi yang buruk serta kurangnya dukungan psikososial (Heryani et al., 2023).

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di Indonesia adalah rendahnya pengetahuan ibu tentang stunting dan kurangnya kemampuan dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak. Ibu yang kurang memahami pola makan yang baik dan bergizi seimbang cenderung membiarkan anak mengonsumsi makanan tanpa memperhatikan kualitas dan keanekaragamannya. Hal ini berdampak pada asupan gizi yang tidak mencukupi, sehingga menghambat tumbuh kembang anak dan meningkatkan risiko stunting (Jepisa & Wati, 2023).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), pada tahun 2020 sekitar 22% atau 149,2 juta anak balita di seluruh dunia mengalami stunting, dengan prevalensi tertinggi di Asia Selatan sebesar 30,7% (WHO, 2020). Di Indonesia, pemerintah menargetkan penurunan angka stunting hingga 14%. Namun, pada tahun 2021, prevalensi stunting masih mencapai 24,4%, jauh di atas batas maksimal yang ditetapkan WHO, yaitu di bawah 20% (Jepisa & Wati, 2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa angka stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 27,7% pada tahun 2019, menjadi 24,4% pada tahun 2021, dan 21,6% pada tahun 2022. Namun, di Sumatera Barat, angka stunting justru meningkat dari 23,3% pada tahun 2021 menjadi 25,2% pada tahun 2022, sementara di Kota Padang mencapai 19,5% (Kemenkes, 2022).

Upaya pencegahan stunting dilakukan melalui berbagai program, salah satunya adalah deteksi dini perkembangan anak di posyandu menggunakan Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP). Alat ini digunakan untuk menilai perkembangan anak pada empat aspek utama, yaitu motorik kasar, motorik halus, keterampilan berbahasa, dan interaksi sosial/kemandirian, dengan rentang usia 24 hingga 72 bulan (Aulia et al., 2024). Selain itu, mengedukasi masyarakat, khususnya ibu yang memiliki anak balita, merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan stunting pada anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan mengenai kesehatan dapat menjadi faktor penyebab utama terjadinya stunting pada anak (Heryani et al., 2023).

Kelurahan Korong Gadang merupakan wilayah dengan jumlah kasus anak stunting tertinggi di Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Data sekunder yang diperoleh dari kader KB (Keluarga Berencana) BKKBN di wilayah tersebut diperoleh sebanyak 48 keluarga teridentifikasi sebagai keluarga berisiko stunting (Puskesmas Kuranji, 2024). Kondisi ini menunjukkan urgensi intervensi edukatif dan preventif, khususnya dalam

bentuk edukasi gizi dan deteksi dini perkembangan anak, sebagai bagian dari upaya menurunkan prevalensi stunting di tingkat komunitas sekaligus mendukung keberlanjutan program pembangunan kesehatan masyarakat di wilayah ini. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan ini yaitu melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting dan melakukan deteksi dini perkembangan anak menggunakan KPSP di posyandu RW 8,9, dan 10 Kelurahan Korong Gadang Kota Padang.

METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan, mulai dari penentuan lokasi dan waktu, identifikasi sasaran, perencanaan dan pelaksanaan prosedur, hingga evaluasi hasil. Uraian masing-masing tahapan disajikan sebagai berikut:

a. Lokasi

Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu RW 8, 9, dan 10 yang berada di wilayah Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang.

b. Waktu

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan November 2024.

c. Sasaran

Kelompok sasaran kegiatan ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang terdaftar di wilayah kerja Posyandu RW 8, 9, dan 10 Kelurahan Korong Gadang.

d. Prosedur Pelaksanaan

1. Persiapan

Tahap awal kegiatan diawali dengan persiapan, meliputi koordinasi dengan Puskesmas Kuranji, pihak kelurahan, serta para kader posyandu untuk mengidentifikasi jumlah sasaran dan menyusun teknis pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana mempersiapkan berbagai instrumen yang diperlukan, termasuk lembar KPSP sesuai kelompok usia, alat peraga stimulasi perkembangan anak, leaflet edukasi, serta kuesioner pre-test dan post-test untuk pengukuran pengetahuan ibu.

2. Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan pengumpulan data awal melalui wawancara dan pengisian kuesioner pre-test untuk menilai tingkat pengetahuan ibu tentang stunting dan faktor-faktor yang berhubungan. Selanjutnya, dilakukan edukasi dengan metode ceramah interaktif dan demonstrasi, yang mencakup materi mengenai pengertian stunting, penyebabnya, serta upaya pencegahan. Materi juga mencakup pengenalan konsep tumbuh kembang dan penggunaan KPSP untuk deteksi dini perkembangan anak.

Setelah sesi edukasi, peserta dilibatkan secara langsung dalam praktik penilaian perkembangan anak menggunakan instrumen KPSP, dengan pendampingan dari tim pelaksana.

e. Evaluasi

Kegiatan ditutup dengan pelaksanaan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan serta evaluasi hasil tumbuh kembang anak berdasarkan KPSP. Analisis hasil penilaian KPSP dilakukan mengacu pada metode dalam Buku Pedoman Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022. Sementara itu, analisis data pre-test dan post-test dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi skor pengetahuan, serta uji t-test untuk mengevaluasi signifikansi perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh ibu balita sebanyak 22 orang yang berpartisipasi menunjukkan antusiasme yang tinggi. Kegiatan berlangsung dengan lancar sesuai dengan perencanaan. Kegiatan dilakukan pada minggu ke-2 (tanggal 4 -10) bulan November 2024. Hasil yang dicapai mencakup pelaksanaan edukasi gizi pada ibu balita dan penilaian KPSP pada balita di Posyandu RW 8, 9, dan 10. Adapun rincian kegiatan dan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Edukasi Gizi

Kegiatan edukasi gizi melibatkan 22 ibu yang mengikuti kegiatan Posyandu di RW 8, 9, dan 10. Materi yang disampaikan berupa pola asuh makan anak, stunting, dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Materi ini disampaikan melalui metode ceramah dan menggunakan media leaflet. Evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* tentang pengetahuan yang mencakup 20 pertanyaan pilihan ganda mengenai PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak), stunting, PHBS, dan sanitasi. Adapun hasil dari kegiatan edukasi ini terlihat pada tabel 1.

Table 1. Rerata Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Min-Max	P value
Pengetahuan				
Sebelum	79.7	15.23	40-100	0,003
Sesudah	86.5	11.79	55-100	

Tabel 1. menunjukkan ada peningkatan rata-rata skor pengetahuan ibu setelah edukasi. Sebelum edukasi rata-rata skor pengetahuan ibu adalah 79,7 dengan standar deviasi 15,23 dan rentang nilai 40-100. Setelah pelaksanaan edukasi, rerata skor meningkat menjadi 86,5 dengan standar deviasi 11,79 dan rentang nilai 55-100. Berdasarkan uji statistic *paired t-test* menunjukkan nilai p value = $0.003 \leq 0.05$ yang berarti ada pengaruh signifikan dari edukasi terhadap pengetahuan Ibu. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi gizi yang diberikan memiliki dampak positif terhadap pengetahuan ibu balita.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Gizi dan Kesehatan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengenali suatu objek melalui pancaindra, di mana sebagian besar informasi diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2012). Berbagai faktor dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, seperti latar belakang pendidikan, usia, jenis pekerjaan, serta pengalaman hidup. Peningkatan pengetahuan gizi dapat dicapai melalui kegiatan edukasi atau pendidikan gizi. Supaya proses edukasi lebih optimal, media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu. Penggunaan media dalam penyampaian materi gizi mampu mempercepat perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Probosari, 2017).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait isu-isu kesehatan. Rahmawati et al. (2020) menemukan bahwa edukasi gizi secara terstruktur mampu meningkatkan pemahaman dan kepatuhan ibu. Dukungan dari kader posyandu dan antusiasme para ibu juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan edukasi. Adapun rincian item pengetahuan ibu yang tergambarkan melalui kuesioner yang digunakan pada kegiatan ini terlihat pada tabel 2.

Hasil dari Tabel 2 menunjukkan bahwa edukasi gizi memberikan dampak positif pada sebagian besar item pertanyaan. Peningkatan persentase jawaban benar terjadi pada item tentang definisi stunting, penyebab stunting, dan PHBS. Peningkatan signifikan pada pertanyaan nomor 1, 2, dan 3 menunjukkan bahwa ibu mulai memahami konsep dasar stunting dan faktor risikonya. Faktor eksternal seperti dukungan dari kader posyandu dan pengalaman pribadi ibu juga turut berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan ini.

Tabel 2. Deskripsi Persentase Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Gizi

Item pertanyaan	Sebelum (%)		Sesudah (%)	
	Benar	Salah	Benar	Salah
1. Apa yang dimaksud dengan stunting?	50	50	77,3	22,7
2. Mengapa Stunting dianggap sebagai masalah kesehatan yang penting?	72,7	27,3	81,8	18,2
3. Apa penyebab utama dari stunting?	68,2	31,8	81,8	18,2
4. Zat gizi apa yang penting untuk mencegah stunting pada anak?	81,8	18,2	90,9	9,1
5. Kapan waktu paling kritis untuk mencegah stunting pada anak?	59,1	40,9	63,6	36,4
6. Bagaimana cara mengetahui jika anak mengalami stunting?	40,9	59,1	54,5	45,5
7. Apa yang dimaksud dengan PHBS?	81,8	18,2	95,5	4,5
8. Bagaimana kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah penyakit?	100	0	100	0
9. Apa yang dimaksud dengan sanitasi yang baik?	50	50	54,5	45,5
10. Apa dampak dari lingkungan yang bersih dan sehat terhadap anak?	54,5	45,5	77,3	22,7
11. Manakah dari berikut ini yang termasuk PHBS di rumah tangga?	100	0	95,5	4,5
12. Apa contoh penyakit infeksi yang sering dialami oleh balita?	86,4	13,6	95,5	4,5
13. Mengapa penyakit diare berbahaya bagi balita?	86,4	13,6	86,4	13,6
14. Bagaimana infeksi berulang dapat memengaruhi pertumbuhan anak?	81,8	18,2	100	0
15. Apa yang bisa dilakukan ibu untuk mencegah anak terkena penyakit infeksi?	86,4	13,6	95,5	4,5
16. Mengapa vaksinasi/imunisasi penting untuk balita?	95,5	4,5	100	0
17. Mengapa pemberian ASI eksklusif penting bagi bayi pada 6 bulan pertama?	100	0	100	0
18. Kapan sebaiknya ibu mulai memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi?	100	0	95,5	4,5
19. Makanan apa yang sebaiknya diberikan sebagai MP-ASI awal pada bayi?	100	0	100	0
20. Mengapa pola makan bergizi dan seimbang penting untuk pertumbuhan anak?	100	0	86,4	13,6

2. Penilaian KPSP Balita

Kegiatan penilaian perkembangan anak dilakukan di tiga RW Kelurahan Korong Gadang, yaitu RW 8, 9, dan 10 Komplek Taruko 1, sebanyak 30 anak berusia antara 3 sampai 72 bulan. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan KPSP, kuesioner penilaian perkembangan anak yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan (Kemenkes, 2016). Hasil penilaian perkembangan anak terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Perkembangan Anak Posyandu RW 8, 9, 10 Taruko I Kelurahan Korong Gadang

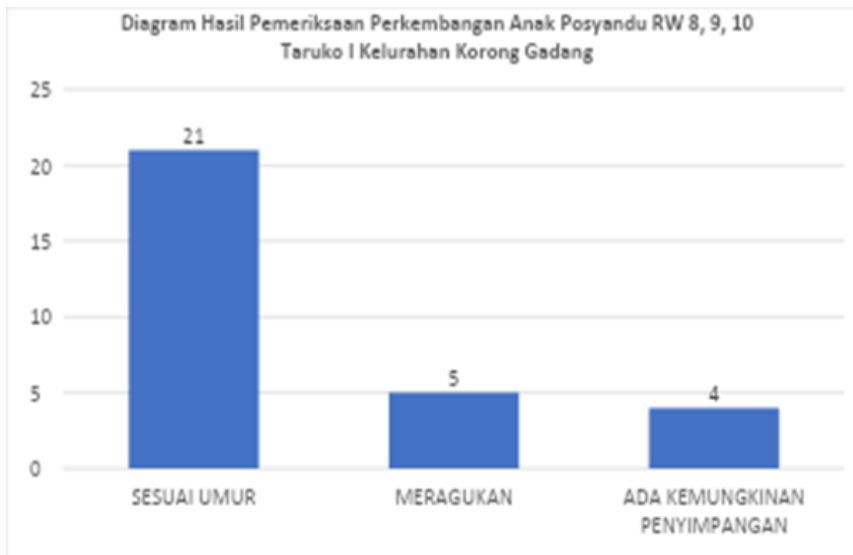
No.	RW	Kategori			Total Peserta
		S	M	P	
1.	RW 08 Korong Gadang	5	1	2	8
2.	RW 09 Korong Gadang	7	3	2	12
3.	RW 10 Korong Gadang	9	1	0	10
Jumlah		21	5	4	30
Persentase		70%	16,7%	13,3%	100%

Berdasarkan tabel 3, disimpulkan bahwa hasil pemeriksaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) terhadap 30 anak di RW 8, 9, 10 Taruko I Kelurahan

Korong Gadang sebanyak 21 anak (70%) yang “Sesuai Umur” (S) dengan usia perkembangan, ada sebanyak 5 anak (16,7%) yang masuk kepada kategori “Meragukan” (M) dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, serta ada sebanyak 4 anak (13,3%) masuk kepada kategori “Ada Kemungkinan Penyimpangan” (P) pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil pemeriksaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sebagian besar anak masuk kedalam kategori pertumbuhan dan perkembangan sesuai umur, tetapi ada beberapa anak yang pertumbuhan dan perkembangannya masih dibawah kategori sesuai umur.

Perkembangan adalah peningkatan kemampuan yang semakin kompleks, baik dari segi struktur maupun fungsi tubuh, yang berlangsung secara teratur dan dapat diprediksi. Perkembangan mencakup aspek emosional, intelektual, serta perilaku yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Proses ini mencerminkan perubahan kualitas individu, termasuk peningkatan kapasitas fungsional dan potensi diri (Soetjiningsih, 1995).

Secara umum, perkembangan dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti ras, etnis atau bangsa, faktor genetik atau hereditas, jenis kelamin, usia, serta kondisi keluarga. Sementara itu, faktor eksternal terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu faktor sebelum kelahiran (prenatal), saat kelahiran (perinatal), dan setelah kelahiran (postnatal). Faktor postnatal meliputi kecukupan gizi, pola pengasuhan, kondisi psikologis, pemberian stimulasi, serta status sosial ekonomi keluarga (Desty, 2022; Kemenkes, 2022). Adapun distribusi hasil pemeriksaan perkembangan anak melalui KPSP pada kegiatan ini juga bisa terlihat pada gambar 2 dan dokumentasi kegiatan terlihat pada gambar 3.



Gambar 2. Gambaran Hasil Pemeriksaan KPSP

Menurut Syahailatua (2020), pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak berperan penting dalam memastikan bahwa anak mendapatkan lingkungan yang mendukung tumbuh kembangnya secara optimal. Orang tua yang memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan dan perkembangan anak lebih mampu memberikan gizi yang baik dan pola pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan usia anak.

Pada kegiatan ini, anak yang hasil penilaian perkembangannya termasuk dalam kategori "Meragukan", disarankan untuk mendapatkan stimulasi yang lebih intensif dan penuh kasih sayang dari ibu atau pengasuh. Selain itu, diberikan edukasi mengenai intervensi dini pada aspek perkembangan yang belum optimal. Apabila setelah pemeriksaan ulang anak masih berada dalam kategori yang sama, maka perlu dirujuk ke rumah sakit rujukan tumbuh kembang tingkat 1 untuk evaluasi lebih lanjut. Sementara itu, anak yang masuk dalam kategori "Ada Kemungkinan Penyimpangan" segera dirujuk ke fasilitas rujukan tersebut agar dapat memperoleh penanganan yang lebih menyeluruh. Tindakan ini penting dilakukan guna memastikan setiap anak mencapai tumbuh kembang yang optimal sesuai tahapan usianya.



Gambar 3. Kegiatan Penilaian Perkembangan Anak dengan KPSP

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi mengenai stunting dan penilaian perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) di Posyandu RW 8, 9, dan 10 Kelurahan Korong Gadang terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting serta pentingnya deteksi dini perkembangan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif memberikan dampak positif dalam mendukung pencegahan stunting dan optimalisasi tumbuh kembang anak. Sebagian besar anak menunjukkan perkembangan sesuai usia, meskipun terdapat beberapa anak yang berada dalam kategori meragukan dan ada kemungkinan penyimpangan.

Kondisi ini mengindikasikan perlunya tindak lanjut berupa stimulasi yang lebih intensif serta rujukan ke fasilitas kesehatan yang tepat. Untuk mendukung keberlanjutan program, perlu adanya keterlibatan aktif kader posyandu, penggunaan media edukasi yang efektif, serta penguatan partisipasi ibu dalam pemantauan tumbuh kembang anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Kuranji, Kelurahan Korong Gadang, dan para kader Posyandu RW 8, 9, dan 10 atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama kegiatan ini. Terima kasih juga kepada seluruh ibu balita yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas yang sudah mendanai kegiatan pengabdian ini. Kami berharap hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, H., Mirad, I., Salman, A. G., Silitonga, M. U., Sagala, D. L., & Sari, I. P. (2024). Pemantauan tumbuh kembang anak usia balita (0–5 tahun) dengan kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) di Kampung Tua Bakau Serip Nongsa. *Media Abdimas*, 3(2), 69–78. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v3i2.3732>
- Chamidah, A. N. (2019). Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 5(2), 83–93.
- Desiningrum, D. R. (2021). Psikologi perkembangan anak. Yogyakarta: Psikosain.
- Desty, I. C. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dan stimulasi dengan perkembangan anak batita usia 1–3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto Kota Padang tahun 2022 [Skripsi, tidak dipublikasikan].
- Fazrin, I., Saputra, O., & Taufik, A. (2020). Hubungan kepatuhan penggunaan KPSP dengan deteksi dini penyimpangan perkembangan balita. *Holistik: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 78–85.
- Heryani, H., Istikharoh, I., Sari, M., Yulansari, M., & Gustin, M. P. (2023). Edukasi stunting pada ibu balita. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 266–271. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i4.302>
- Hidayat, A. A. (2018). Pengantar ilmu kesehatan anak untuk pendidikan kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Jepisa, T., & Wati, L. (2023). Faktor yang berisiko kejadian stunting pada balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 95–102.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Angka kecukupan gizi yang dianjurkan bagi bangsa Indonesia. Jakarta: Direktorat Bina Gizi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Linda, F. N., Dela, D. R., Sunarti, N. T. S., & Lestari, R. T. (2024). Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan sebagai upaya deteksi dini stunting pada balita di Dusun Bibis Desa Timbulharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 119–125. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i1.2378>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Probosari, N., & Siswanti, Y. (2017). Manajemen pengetahuan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press.
- Puskesmas Kuranji. (2024). Laporan tahunan Puskesmas Kuranji tahun 2024. Padang: Puskesmas Kuranji.
- Rahman, F., & Nirmala, F. (2020). Panduan praktis pemantauan perkembangan balita menggunakan KPSP. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rahmawati, R., Bagata, D. T. R., Raodah, R., Almah, U., Azis, M. I., Zadi, B. S., Noormansyah, D. A., Khodijah, S., Al Jauhariy, M. R., Risyki, M. F., & Putri, M. S. K. (2020). Sosialisasi pencegahan stunting untuk meningkatkan sumber daya manusia unggul. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6512>
- Soetjiningsih. (1995). Tumbuh kembang anak. Jakarta: EGC.
- Suryawan, A., & Narendra, M. B. (2019). Penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak. Jakarta: EGC.
- Syahailatua, J., & Kartini, K. (2020). Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1–3 tahun. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3(2), 77–83. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.77-83>
- Windiani, I. G. A. T., & Soetjiningsih, S. (2018). Prevalensi dan faktor risiko keterlambatan perkembangan balita di RSUP Sanglah Denpasar. *Sari Pediatri*, 18(3), 159–164.